

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang (*Cross-Sectional*) yaitu waktu observasi data dalam satu kali waktu yang dilakukan pada variabel untuk melihat hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independen (tingkat konsumsi zat gizi makro (protein, lemak, dan karbohidrat) dan variabel dependen (status gizi) (Ariani, 2019).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 - Juni 2024

##### **2. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di wilayah Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo yang berjumlah 112 balita.

##### **2. Sampel**

Pada penelitian, sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 32 orang. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan kriteria yaitu:

##### **a. Kriteria Inklusi**

1. Ibu balita yang memiliki anak usia 6-59 bulan
2. Ibu balita yang bersedia menjadi responden
3. Ibu balita yang rutin datang ke posyandu

##### **b. Kriteria Eksklusi**

1. Ibu balita yang tidak bisa membaca dan menulis
2. Ibu balita yang tidak hadir saat pengambilan data

#### D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Status Gizi pada balita di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, karbohidrat) pada balita di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo.

#### E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Skor
Tingkat Konsumsi Energi	Jumlah rata-rata energi dari konsumsi bahan makanan dalam sehari diukur menggunakan form <i>food recall</i> pada balita di Desa Pandansari	Wawancara/ Form food recall 3x24 jam	Ordinal	1= Lebih : jika $\geq 120\%$ AKG 2 = Baik : jika 90% - 119 % AKG 3 = Kurang : jika $\leq 89\%$ AKG  Sumber: WNPG (2012)
Tingkat Konsumsi Protein	Jumlah rata-rata protein dari konsumsi bahan makanan dalam sehari diukur menggunakan form <i>food recall</i> pada balita di Desa Pandansari	Wawancara/ Form food recall 3x24 jam	Ordinal	1= Lebih : jika $\geq 120\%$ AKG 2 = Baik : jika 90% - 119 % AKG 3 = Kurang : jika $\leq 89\%$ AKG  Sumber: WNPG (2012)
Tingkat Konsumsi Lemak	Jumlah rata-rata lemak dari konsumsi bahan makanan dalam sehari diukur menggunakan form <i>food recall</i> pada balita di Desa Pandansari	Wawancara/ Form food recall 3x24 jam	Ordinal	1= Lebih : jika $\geq 120\%$ AKG 2 = Baik : jika 90% - 119 % AKG 3 = Kurang : jika $\leq 89\%$ AKG  Sumber: WNPG (2012)

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Data	Skor
Tingkat Konsumsi Karbohidrat	Jumlah rata-rata karbohidrat dari konsumsi bahan makanan dalam sehari diukur menggunakan form <i>food recall</i> pada balita di Desa Pandansari	Wawancara/ Form food recall 3x24 jam	Ordinal	1= Lebih : jika $\geq 120\%$ AKG 2= Baik : jika $90\% - 119\%$ AKG 3 = Kurang : jika $\leq 89\%$ AKG  Sumber: WNPNG (2012)
Status Gizi Balita (BB/TB)	Gambaran keadaan balita yang merupakan manifestasi zat gizi yang diasup dan diukur menggunakan BB/TB pada balita di Desa Pandansari	Menimbang berat badan dan tinggi badan dengan Timbangan berat badan dengan ketelitian 0,1 kg dan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm	Ordinal	1 = Gizi buruk jika $< -3$ SD 2 = Gizi kurang jika $-3$ SD sampai dengan $< -2$ SD 3 = Gizi baik jika $-2$ SD sampai dengan $+1$ SD 4 = Gizi lebih jika $> +2$ SD sd $+ 3$ SD 5 = Obesitas jika $> +3$ SD  Sumber: PMK No. 2 th 2020 tentang standar antropometri anak

#### F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Form food recall 24 jam untuk mengetahui tingkat konsumsi energi, protein, lemak, dan karbohidrat balita di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo.
2. Form kuisioner data mengenai status gizi balita

#### G. Metode Pengumpulan Data

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sampel dengan teknik pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber data yang dicari,

meliputi :

- 1) Data identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, alamat.
- 2) Data tinggi badan/panjang badan
- 3) Data berat badan
- 4) Data tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, karbohidrat)

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang sudah ada. Yang diambil berupa data umum wilayah Desa dan data status gizi yang diperoleh dari Puskesmas Poncokusumo.

Cara pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, karbohidrat).

b) Pengukuran berat badan dan tinggi badan

Pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan yang terbaru.

## H. Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan setelah data terkumpul, diantaranya:

- a. Data karakteristik ibu balita meliputi: nama, umur, alamat, agama, pekerjaan suami istri, dan pendidikan.
- b. Data karakteristik balita meliputi: nama, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, berat badan sekarang, dan tinggi/panjang badan. Untuk mengetahui status gizi balita menggunakan aplikasi anthrocal. Cara penyajiannya dalam bentuk tabel.

Data status gizi balita diperoleh dari pengukuran panjang badan atau tinggi badan dan berat badan. Lalu data umur, berat badan, dan panjang/tinggi badan sekarang dimasukkan pada aplikasi anthrocal yang diperoleh hasil BB/TB, BB/U, dan TB/U. Yang memiliki kategori skor sebagai berikut:

1 = Gizi buruk jika  $< -3$  SD

2 = Gizi kurang jika  $-3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD

3 = Gizi baik jika  $-2$  SD sampai dengan  $+1$  SD

4 = Gizi lebih jika  $>+2$  SD sd  $+ 3$  SD

5 = Obesitas jika  $> +3$  SD

- c. Data tingkat konsumsi energi diperoleh dari wawancara menggunakan form recall 24 jam. Pengolahan food recall menggunakan nutrisurvey 2007. Selanjutnya dijumlahkan hasil recall hari pertama, kedua, ketiga lalu dirata-ratakan kemudian dibandingkan dengan AKG sesuai umur balita dan hasilnya dikategorikan menurut WNPG 2012.
- d. Data tingkat konsumsi protein diperoleh dari wawancara menggunakan form recall 24 jam. Pengolahan food recall menggunakan nutrisurvey 2007. Selanjutnya dijumlahkan hasil recall hari pertama, kedua, ketiga lalu dirata-ratakan kemudian dibandingkan dengan AKG sesuai umur balita dan hasilnya dikategorikan menurut WNPG 2012.
- e. Data tingkat konsumsi lemak diperoleh dari wawancara menggunakan form recall 24 jam. Pengolahan food recall menggunakan nutrisurvey 2007. Selanjutnya dijumlahkan hasil recall hari pertama, kedua, ketiga lalu dirata-ratakan kemudian dibandingkan dengan AKG sesuai umur balita dan hasilnya dikategorikan menurut WNPG 2012.
- f. Data tingkat konsumsi karbohidrat diperoleh dari wawancara menggunakan form recall 24 jam. Pengolahan food recall menggunakan nutrisurvey 2007. Selanjutnya dijumlahkan hasil recall hari pertama, kedua, ketiga lalu dirata-ratakan kemudian dibandingkan dengan AKG sesuai umur balita dan hasilnya dikategorikan menurut WNPG 2012.

Data tingkat konsumsi zat gizi dikategorikan menjadi (WNPG, 2012):

- Lebih : jika  $\geq 120\%$  AKG
- Baik : jika  $90\% - 119\%$  AKG
- Kurang : jika  $\leq 89\%$  AKG

Data yang dimasukkan pada proses entry yaitu data kadar tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, tingkat konsumsi lemak, tingkat konsumsi karbohidrat, dan status gizi yang telah dihitung menjadi hasil lalu dimasukkan ke dalam program SPSS Versi 26.0 Data-data yang terkumpul dianalisa dan menggunakan anthrocal untuk mengetahui status gizi balita berdasarkan BB/TB.

- g. Data hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi untuk hasil masing-masing tingkat konsumsi energi dan status gizi balita disajikan dalam bentuk tabel. Dianalisis menggunakan SPSS 26.0 sehingga bisa mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi protein dan status gizi.
- h. Data hubungan tingkat konsumsi protein dengan status gizi untuk hasil masing-masing tingkat konsumsi protein dan status gizi balita disajikan dalam bentuk tabel. Dianalisis menggunakan SPSS 26.0 sehingga bisa mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi protein dan status gizi.
- i. Data hubungan tingkat konsumsi lemak dengan status gizi untuk hasil masing-masing tingkat konsumsi lemak dan status gizi balita disajikan dalam bentuk tabel. Dianalisis menggunakan SPSS 26.0 sehingga bisa mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi lemak dan status gizi.
- j. Data hubungan tingkat konsumsi karbohidrat untuk hasil masing-masing tingkat konsumsi karbohidrat dan status gizi balita disajikan dalam bentuk tabel. Dianalisis menggunakan SPSS 26.0 sehingga bisa mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi karbohidrat dan status gizi.

#### **I. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah sebelum kemudian disajikan dalam bentuk susunan yang baik dan rapi. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis daripada numerik, yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmodjo, 2010). Selain tabel penyajian data disajikan dalam bentuk naratif atau kalimat yang diperoleh dari data wawancara. Penyajian dalam bentuk teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi balita data yang telah disajikan dengan tabel kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil dari tabel uji chi square yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan yaitu uji chi square karena variabel dependen dan independen berbentuk kategori. Melalui uji statistik maka akan diperoleh nilai p value dimana dalam penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan

( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. Jika hasil nilai perhitungan dengan tingkat kemaknaan 5% dan tingkat kepercayaan 95% maka dapat dijelaskan jika ps value maka menolak hipotesis ( $H_0$ ) dan menyimpulkan secara statistik "Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dengan status gizi balita di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo".

#### **J. Penyajian Data**

Data yang telah dihitung lalu disajikan dengan tabel yang diolah dengan microsoft office excel 2013 dan SPSS 26.0. Pengolahan food recall dengan Nutrisurvey 2007 kemudian ditabulasikan dan dianalisis. Dan disajikan dalam bentuk tabel.